

## EVALUASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN *PRE* DAN *POST CONFERENCE* KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP BANGSAL ISOLASI RUMAH SAKIT UMUM BETHESDA SERUKAM

Nora Grace Sara<sup>1</sup>, Wida Kuswida Bhakti<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak  
email: [nora\\_gracesara@yahoo.com](mailto:nora_gracesara@yahoo.com) \*

### Abstract

*Pre and Post Conference is an integral part of conference activities that aims to identify the readiness of nurses in planning, implementing and evaluating nursing care to patients. This study aims to describe the results of nursing care documentation and patient safety goals and explore nurses' perceptions and experiences in implementing pre and post conference activities using a mixed methods approach with parallel convergent design. Qualitative data collection using phenomenology studies on 6 nurse participants with purposive techniques, while quantitative with a descriptive approach using total sampling techniques carried out through 43 secondary documents of nursing care documentation and patient safety target documents. The results of qualitative research obtained six themes, namely, the purpose of pre and post conferences, pre and post conference barriers, the principles of pre and post conference implementation, the benefits of implementing conferences, the implementation of pre and post conference activities, and the role of nurses while the results of quantitative research obtained nursing care documentation of 72% complete category and patient safety goals of 95.45% in accordance with national standards. The results of this study complement and strengthen each other, this shows the impact of the implementation in the documentation of nursing care and patient safety goals.*

**Keywords:** Nursing care documentation, pre and post conference, patient safety goals

### Abstrak

*Pre dan Post Conference merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan conference yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan perawat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi asuhan keperawatan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan dan sasaran keselamatan pasien serta menggali persepsi dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan kegiatan pre dan post conference dengan menggunakan pendekatan mixed methods dengan design konvergen paralel. Pengumpulan data kualitatif menggunakan studi fenomenologi pada 6 partisipan perawat dengan teknik purposive, sedangkan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik total sampling dilakukan melalui 43 dokumen sekunder pendokumentasian asuhan keperawatan dan dokumen sasaran keselamatan pasien. Hasil penelitian kualitatif mendapatkan enam tema yaitu, tujuan pre dan post conference, hambatan pre dan post conference, prinsip pelaksanaan pre dan post conference, manfaat pelaksanaan conference, pelaksanaan kegiatan pre dan post conference, dan peran perawat sedangkan hasil penelitian kuantitatif didapatkan dokumentasi asuhan keperawatan sebesar 72% kategori lengkap dan sasaran keselamatan pasien sebesar 95,45% sesuai dengan standar nasional. Hasil penelitian ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain hal ini menunjukkan adanya dampak dari pelaksanaan tersebut dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dan sasaran keselamatan pasien*

**Kata Kunci :** Dokumentasi asuhan keperawatan, Pre dan post conference, sasaran keselamatan pasien

### PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi pemberi jasa pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dengan jumlah terbesar di rumah sakit dengan proporsi sebanyak 49% diantara sumber daya manusia kesehatan lainnya (Depkes RI, 2017). Perawat juga mengerjakan hampir 90% pelayanan kesehatan rumah sakit dengan asuhan keperawatan yang sangat memengaruhi outcome pasien. Manager perawat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada perawat agar melaksanakan asuhan keperawatan yang

sesuai dengan standar, serta mampu mengendalikan aktivitas pelayanan keperawatan agar tetap berada pada koridor dan standar yang berlaku demi tercapai tujuan pelayanan yang optimal (Dedi, 2020). Kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh seorang manager keperawatan adalah conference yang terdiri dari operan, Pre dan Post conference. Conference (konferen) dalam manajemen asuhan keperawatan merupakan bentuk diskusi kelompok mengenai beberapa aspek klinik, yang dilakukan setiap hari, sebelum dan sesudah

melakukan operan dinas pagi, sore atau malam sesuai dengan jadwal dinas perawatan (Keliat, 2009).

*Conference* (konferen) bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah secara kritis, memberikan penjabaran alternatif penyelesaian masalah untuk mendapatkan gambaran dari berbagai situasi lapangan, agar perawat lebih siap dan mudah dalam bekerja sehingga tidak terjadi pengulangan asuhan serta membingungkan bagi pemberi asuhan keperawatan. Ada dua jenis konferens yang dilakukan perawat sebelum dan sesudah memberikan asuhan keperawatan yaitu *pre* dan *post conference*. *Pre conference* bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan, merencanakan hasil, serta mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui dilapangan dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien. Tujuan dari *Post Conference* adalah untuk mendiskusikan penyelesaian masalah, membandingkan masalah yang dijumpai serta mendiskusikan asuhan keperawatan dan tindakan yang belum dilaksanakan, Modul MPKP (2006) dalam Bambang Artono, (2019).

Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* memberikan pengaruh untuk perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien, pendokumentasian asuhan keperawatan, dan pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Amalia, et, al (2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *pre* dan *post conference* dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD Achmad Mochtar Bukit Tinggi. Penelitian Bambang Rezkiki, et, al (2019) menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian Astuti, (2015) menunjukkan ada pengaruh bermakna uji variabel pelaksanaan *Pre conference* terhadap pelaksanaan *Patient Safety* di instalasi rawat inap palem dan Lontara II RSUP Dr. Wahidin Sidurohusodo Makasar.

Hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan terhadap 10 sampel status pasien di ruang rawat inap bangsal isolasi sosial rumah sakit umum Bethesda Serukam, adapun aspek yang dinilai adalah: a). pengkajian (72%), b).

Diagnosis Keperawatan (47,5%), c). Intervensi (77,14%), d). implementasi (30%), e). evaluasi (45%) dengan rata-rata (54,33%) termasuk dalam kategori kurang, sedangkan laporan penjaminan mutu PMKP RSU Bethesda Serukam bulan agustus – november tahun 2021 didapatkan data: pelaksanaan sasaran 1 tentang identifikasi pasien data yang didapatkan sebesar 100% (standar 100%), sasaran 2 komunikasi yang baik/instruksi lisan dilakukan secara benar dengan prosedur *read back* 87,8% (standar 100%), sasaran 3 manajemen pengobatan 85,16% (standar 100%), sasaran IV manajemen asuhan perioperatif 58,5% (standar 100%), sasaran V pencegahan infeksi 70% (standar 85%), sasaran VI pencegahan pasien jatuh 97,35% (standar 100%).

Pada tanggal 10 desember 2021 peneliti mengundang narasumber memberikan desiminasi ilmu manajemen bangsal tentang pengarahannya, salah satu bagian dari pengarahannya adalah pelaksanaan *pre* dan *post conference* berdasarkan penelitian terkait pelaksanaan *pre* dan *post conference* berpengaruh terhadap pendokumentasian keperawatan dan sasaran keselamatan pasien. Sasaran dalam kegiatan tersebut adalah kepala ruangan dan ketua tim rawat inap RSU Bethesda Serukam. Pada tanggal 14-15 Desember 2021 peneliti memberikan pelatihan *role play* dan simulasi *Pre* dan *Post Conference* di ruang rawat inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam sebagai ruangan percontohan, ruang isolasi digunakan untuk merawat pasien yang mengalami infeksi pernafasan dan penyakit menular lainnya dengan jumlah kapasitas tempat tidur sebanyak 23, jumlah perawat sebanyak 14 orang termasuk kepala ruangan, metode penugasan menggunakan model fungsional. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan selama residensi mulai dari penyampaian materi pengarahannya dalam kegiatan *pre* dan *post conference*, *role play*, simulasi dan demonstrasi *pre* dan *post conference*. Peneliti ingin mengevaluasi

efektifitas pelaksanaan *pre* dan *post conference* terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, sasaran keselamatan pasien serta persepsi dan pengalaman perawat di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda.

## METODE PENELITIAN

**Metode penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mix method*) dengan mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pararel konvergen*. Penelitian kuantitatif dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu untuk mengetahui dokumentasi pelaksanaan asuhan keperawatan, dan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien/*patient safety* terhadap pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi. **Penelitian dilaksanakan** di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam. **Populasi** dalam penelitian kuantitatif adalah dokumentasi pelaksanaan asuhan keperawatan dan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda Serukam sedangkan partisipan pada penelitian kualitatif yaitu dengan kepala ruangan, ketua tim ruangan, dan perawat pelaksana di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda Serukam. **Sampel** dalam penelitian kuantitatif menggunakan total sampling atau keseluruhan dokumen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumen tertutup tentang pelaksanaan asuhan keperawatan yang ada di rekam medis khusus pasien yang di rawat di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda Serukam dan dokumen laporan sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) yang ada di bagian komite peningkatan mutu (PMKP). Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih informan-informan yang mengetahui permasalahan-permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang baik, bersedia dan

mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar. Partisipan pada penelitian ini berjumlah sebanyak enam orang yang telah mewakili populasi sesuai dengan tujuan pada penelitian ini.

**Kriteria inklusi** dalam penelitian ini pada penelitian kuantitatif sebagai berikut : dokumen pelaksanaan asuhan keperawatan bulan Januari sampai Mei 2022 di ruang rawat inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam, dokumen pelaksanaan sasaran keselamatan pasien/*patient safety* bulan Januari sampai april 2022 di ruang rawat inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam. Sedangkan kriteria inklusi pada penelitian kualitatif adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda Serukam, tidak sedang cuti kerja (cutisakit, cuti melahirkan atau cuti tahunan), bersedia menjadi partisipan yang dibuktikan surat kesediaan menjadi partisipan dan mampu mengkomunikasikan pengalamannya dengan baik. **Instrumen Penelitian** pada dokumentasi asuhan keperawatan terdapat 30 item penilaian (instrumen observasi penelitian Fitriana Rezkiki dkk, 2019 tentang pengaruh pelaksanaan *pre* dan *post conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan disesuaikan dengan kondisi format asuhan keperawatan di RSU Bethesda Serukam) dengan menggunakan skala Guttman, skala dalam observasi ini akan dapat hasil yang tegas untuk lembar observasi dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan kriteria ya (1) dan tidak (0). Peneliti hanya mengecek status atau rekam medis pasien (rekam medis tertutup) untuk mengecek kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, dengan memberikan centang (√) pada lembar observasi yang sesuai dengan dokumen. Sedangkan sasaran keselamatan pasien pada penelitian kuantitatif menggunakan goggle form yang diberikan oleh bagian PMKP RSU Bethesda Serukam kepada setiap ruangan terkhusus kepala ruangan dan yang melakukan observasi, Kars (2018). Penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama yang

dilengkapi alat bantu penelitian, seperti alat perekam wawancara (audio dan audio visual), pedoman wawancara dan catatan lapangan (*field note*) untuk mengali persepsi dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan *pre* dan *post conferenc*. Terdapat empat kriteria **keabsahan data** dalam penelitian kualitatif yang dilakukan, yaitu *creadibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *Dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian). Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh keterangan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Sekolah Tinggi Keperawatan Muhammadiyah Pontianak (184/II.I.AU/KET.ETIK/V/2022) dan adanya izin dari RSUD Bethesda Serukam (1545.B.10.01.00.VIII.2022)

## HASIL

### 1. Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Respon	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
P1	Laki-Laki	34	KARU	D3 Kep	12 Tahun
P2	Perempuan	32	PP	D3 Kep	7 Tahun
P3	Perempuan	35	Kati	D3 Kep	12 Tahun
P4	Perempuan	24	PP	D3 Kep	2 Tahun
P5	Perempuan	38	PP	D3 Kep	14 Tahun
P6	Perempuan	32	Kati	D3 Kep	7 Tahun

### 2. Persepsi dan Pengalaman Perawat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pre dan Post Conference di Ruang Rawat Inap RSUD Bethesda Serukam

Didapatkan enam tema dalam bentuk deskripsi tekstural pada penelitian ini, yaitu :

#### Tema 1 : Tujuan *conference*

Tema yang didapatkan pada penelitian ini memberikan gambaran tentang tujuan pelaksanaan kegiatan *Pre* dan *Post Conference*. Partisipan mengungkapkan :

Partisipan 6 : "...itu **membantu** kita misalnya ada seperti kolaborasi sama

dokter membantu mengingatkan kita dan teman teman kita dan kita bisa lebih ingat"

Partisipan 1 dan 2 : "...melaporkan **keadaan pasien...**"

Seluruh partisipan : "...**mengevaluasi setiap tindakan** yang sudah kita lakukan terhadap pasien..."

#### Tema 2 : Hambatan *pre* dan *post conference*,

Tema ini memberikan gambaran hambatan yang dirasakan oleh partisipan selama melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference*.

Partisipan mengungkapkan :

Partisipan 1, 3, dan 5 : "...**lupalah** gitu dalam melaporkan..."

Partisipan 1 : "...**Biasanya memakan waktu...**"

Partisipan 3 dan 4 : "...**pulang bisa jadi telat krna harus ada evaluasi tu, atau istilahnya post conference...**"

#### Tema 3 : Prinsip pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*

Tema ini memberikan gambaran harapan atau keinginan perawat dalam melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference*. Partisipan mengungkapkan :

Partisipan 5 : "...**memang harus dilakukan...**"

Partisipan 6 : "...itu sebenarnya **sangat penting** sih itu..."

#### Tema 4 : Manfaat pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*

Tema ini memberikan gambaran dampak yang dirasakan perawat dalam melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference*. Partisipan mengungkapkan :

Partisipan 3 : "...**dokumentasi lebih mudah atau lebih terarah** ..."

Partisipan 5 : "...**lebih fokus** dengan data dan kondisi pasien gitu lah pasnya ..."

Partisipan 1 : “...mengurangi keluhan dan komplain dari pasien...”

Partisipan 4 dan 6 : “ ....Pasien puas dengan pelayanan yang kita berikan...”

**Tema 5 :** Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*

Tema ini memberikan gambaran harapan atau keinginan perawat dalam melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference*. Partisipan mengungkapkan :

Seluruh partisipan : “...senang...”

**Tema 6 :** Peran Perawat

Tema ini menggambarkan peran dan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien. Partisipan mengungkapkan :

Partisipan 3 dan 4 : “...tanggung jawab sebagai perawat ...”

### 3. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam Tahun 2022**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dokumentasi lengkap	31	72%
Dokumentasi tidak lengkap	12	28%
Total	43	100%

### 4. Indikator Sasaran Keselamatan Pasien

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perbulan Januari – April 2022 Sasaran Keselamatan Pasien Berdasarkan Standar Indikator Nasional di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam**

Karakteristik	Jan	Feb	Mar	Apr	Rat	Ket
	n	b		il	a2	
Kepatuhan Identifikasi pasien	10 0 %	10 0 %	100 %	100 %	100 %	Sesuai Standar
Kepatuhan SBAR	99 .7 %	61 .6 %	78,5 9%	87,9 8%	81,9 7%	Tidak Sesuai Standar
Kepatuhan Penggunaan Formularium Nasional bagi RS Provider	90 .3 %	92 .6 %	93,3 7%	95,9 0%	93,0 4%	Sesuai Standar

Kepatuhan penyimpanan obat high alert	99 .9 %	86 .9 %	100 %	85,1 6%	92,9 9%	Sesuai Standar
Penandaan lokasi operasi	96 .7 %	99 .9 %	96,3 %	89,9 5%	96,3 5%	Tidak Sesuai Standar
Kepatuhan Penggunaan APD	10 0 %	10 0 %	100 %	100 %	100 %	Sesuai Standar
Kepatuhan cuci tangan	10 0 %	10 0 %	100 %	100 %	100 %	Sesuai Standar
Kepatuhan upaya pencegahan resiko pasien jatuh	97 .4 %	99 .9 %	100 %	100 %	99,3 1%	Tidak Sesuai Standar

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi dan pengalaman perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

**Tabel 4. Persepsi dan Pengalaman Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam**

Kategori	Data Kualitatif	Data Kuantitatif	Kesimpulan
Tujuan <i>Conference</i>	1. Merencanakan asuhan keperawatan dan evaluasi hasil (Melaporkan tentang keadaan dan kondisi pasien) 2. Dampak pelaksanaan kegiatan <i>pre</i> dan <i>post conference</i> (Penyampaian tidak dua tiga kali, saat saya dokumentasi asuhan keperawatan dokumentasi aspek, kadang saya tdk perlu bolak balik lagi cek status atau catatan pasien, kayak lebih terarah dan terencana gitu kerjakanya)	Dokumentasi lengkap 72%	Data kuantitatif melen gkapi dan mem perte gas data kualit atif

Tujuan *conference* dirasakan oleh perawat yang melaksanakan kegiatan tersebut hal ini sejalan dengan tema yang

ditemukan dari hasil wawancara kepada 6 partisipan yang melaksanakan kegiatan tersebut, adapun tema yang ditemukan dari hasil wawancara adalah tujuan dari *conference* yang terdiri dari empat sub tema yaitu: kelebihan pelaksanaan *conference*, merencanakan asuhan keperawatan dan evaluasi hasil, pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* serta dampak pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*, yang terdiri dari kategori, mengetahui setiap tindakan yang akan dilakukan, kemudahan dalam bekerja, membantu dalam pelaksanaan *conference*, mengidentifikasi masalah-masalah pasien, mengetahui keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan dan efektif dalam memberikan asuhan keperawatan. Merencanakan asuhan keperawatan dan evaluasi hasil merupakan bagian dari subtema tujuan *conference* yang diungkapkan oleh partisipan pada penelitian ini yaitu menyampaikan kondisi atau keadaan pasien secara umum, UU No. 38 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Proses keperawatan adalah salah satu metode efektif pemecahan masalah yang dilakukan perawat terhadap klien dengan pendekatan metodologi ilmiah. Asuhan keperawatan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan substansi ilmiah yaitu logis, sistematis, dinamis dan terstruktur (Kozier, 2016).

Hasil wawancara dan observasi dokumen sekunder tentang pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap bangsal isolasi RSUD Bethesda Serukam dari hasil wawancara menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan *pre* dan *post conference* dirasakan mempunyai tujuan dan dampak yang sangat membantu perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terutama dalam pendokumentasian, dari hasil observasi pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap 43 dokumen sekunder tertutup hasil analisis didapatkan sebanyak 31 (72%)

dokumen asuhan keperawatan terdokumentasi lengkap. Hal ini didukung oleh penelitian Firtianola, et, al, (2019) tentang pengaruh pelaksanaan *pre* dan *post conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai kelengkapan dokumentasi sebelum dan sesudah dilakukan *pre* dan *post conference* yaitu 75,2% dan 95,2% dengan standar deviasi 7,569 dan nilai p-value 0,000, artinya adanya pengaruh *pre* dan *post conference* pada dokumentasi asuhan keperawatan.

Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang dilakukan oleh partisipan sesuai dengan teori *conference* yang memiliki tujuan *conference* dan dampak. Tujuan dan dampak yang dirasakan dari kegiatan tersebut, terlihat dari hasil observasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan adanya perbedaan sebelum dilakukan kegiatan *pre* dan *post conference* hasil pendokumentasian asuhan keperawatan yang diobservasi bulan desember tahun 2021 saat melaksanakan kegiatan residensi manajemen keperawatan terhadap 10 dokumen rata rata hasil pendokumentasian di dapatkan sebesar 54,33%. Setelah dilakukan kegiatan *pre* dan *post conference* hasil pendokumentasian asuhan keperawatan terdokumentasi sebesar 72% kategori lengkap. Terlihat jelas menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan pendokumentasian asuhan keperawatan dari kegiatan *pre* dan *post conference*. Hal ini juga diperkuat dan dipertegas oleh ungkapan partisipan dari persepsi dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang tertuang dalam tema tujuan *conference*.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut terlihat jelas bahwa data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi satu sama lain, data kualitatif dengan tema tujuan *conference*, subtema kelebihan pelaksanaan *conference*, merencanakan asuhan keperawatan dan evaluasi hasil,

pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*, dampak dari kegiatan pelaksanaan *pre* dan *post conference* dengan kategori mengetahui setiap tindakan yang akan dilakukan, kemudahan dalam bekerja, membantu dalam kegiatan pelaksanaan *conference*, mengidentifikasi masalah-masalah pasien, mengetahui keberhasilan setiap tindakan yang akan dilakukan, dan efektif dalam memberikan asuhan keperawatan. Data kualitatif tersebut dipertegas dengan data kuantitatif dokumentasi asuhan keperawatan lengkap (72%.)

## 2. Persepsi dan pengalaman perawat dalam Sasaran Keselamatan Pasien

**Tabel 5. Persepsi dan Pengalaman Perawat Dalam Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi RSU Bethesda Serukam**

Kategori	Data Kualitatif	Data Kuantitatif	Kesimpulan
Prinsip Pelaksanaan Kegiatan <i>pre</i> dan <i>Post Conference</i>	Pelaksanaan kegiatan <i>pre</i> dan <i>post conference</i> (memang dilakukan dan sangat penting)	Sasaran keselamatan pasien 95,45%	Data kuantitatif melengkapi dan mempertegas data kualitatif
Manfaat Pelaksanaan <i>Conference</i>	1. Keamanan dan keselamatan pasien (Terhindar dari tindakan yang merugikan pasien) 2. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan (Kepuasan Pasien)	Sasaran keselamatan pasien 95,45%	Data kuantitatif melengkapi dan mempertegas data kualitatif
Peran Perawat	Kewajiban yang harus dimiliki oleh perawat (Sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai perawat)	Sasaran keselamatan pasien 95,45%	Data kuantitatif melengkapi dan mempertegas data kualitatif

### a. Prinsip pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* dalam sasaran keselamatan pasien

*Conference* merupakan komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan dengan tujuan mempersiapkan diri sebelum memberikan asuhan keperawatan, penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif, agar mempermudah dalam memberikan asuhan keperawatan. sejalan dengan tema yang ditemukan dari hasil wawancara kepada partisipan yang melaksanakan kegiatan tersebut, adapun tema yang ditemukan dari hasil wawancara adalah prinsip pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang terdiri dari sub tema yaitu pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*, pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* tersusun atas kategori: kewajiban untuk melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference*.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dokumen sekunder tentang pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda Serukam sejak bulan januari – april 2022, dilihat dari hasil wawancara menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan *pre* dan *post conference* merupakan prinsip yang harus dilakukan oleh perawat demi terciftanya mutu dan sasaran keselamatan pasien hasil observasi dokumen sasaran keselamatan pasien sejak bulan januari- april 2022 didapatkan hasil 95,45% sesuai dengan standar nasional. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Astuti (2015) yang menyatakan ada pengaruh *post conference* terhadap pelaksanaan pasien safety yang menghasilkan signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$ . Pada umumnya *post conference* untuk menganalisa masalah-masalah secara kritis dan menjabarkan alternatif penyelesaian masalah, mendapatkan gambaran

berbagai situasi lapangan yang dapat menjadi masukan untuk menyusun rencana antisipasi sehingga dapat meningkatkan kesiapan diri dalam pemberian asuhan keperawatan dan merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan perubahan non kognitif.

Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang dilakukan oleh partisipan sesuai dengan prinsip pelaksanaan *conference* yang dirasakan dari kegiatan tersebut, diperkuat dan dipertegas oleh ungkapan partisipan dari persepsi dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang tertuang dalam tema prinsip dalam pelaksanaan *conference*, yang menyatakan kegiatan *pre* dan *post conference* memang harus dilakukan dan itu sangat penting, hasil penelitian terkait memperlihatkan dengan dilakukan kegiatan *conference* itu memberikan hubungan atau pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*. Dipertegas dan diperkuat dengan hasil observasi dokumen sasaran keselamatan pasien yang mencapai standar nasional sebesar 95,45%.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut terlihat jelas bahwa data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi satu sama lain. data kualitatif dengan tema prinsip pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference*, subtema pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* dengan kategori kewajiban untuk melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference*. Prinsip merupakan keharusan atau fundamental dari kegiatan yang memang harus dilakukan, melihat manfaat dari kegiatan tersebut yang dirasakan oleh partisipan dan beberapa penelitian terkait terutama tentang mutu dan kualitas dari pelayanan keperawatan yang berdampak kepada sasaran keselamatan pasien. Data kualitatif tersebut dipertegas dengan data kuantitatif sasaran keselamatan pasien 95,45%.

**b. Manfaat pelaksanaan *conference* dalam sasaran keselamatan pasien**

Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* dirasakan oleh partisipan memiliki manfaat sejalan dengan tema yang ditemukan dalam penelitian ini adalah manfaat dari pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang terdiri dari sub tema kemananan dan keselamatan pasien serta peningkatan mutu dan kualitas pelayanan. Keamanan dan keselamatan pasien tersusun atas kategori: mutu layanan keperawatan, meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan terdiri dari kategori: kualitas pelayanan. Keamanan keselamatan pasien merupakan indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden bagi pasien (*Canadian Patient Safety Institute*, 2017).

Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan merupakan suatu indikator dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dan menjadi salah satu penentu citra institusi pelayanan masyarakat. Salah satu indikator dari mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien adalah memberikan kepuasan atau tidak memuaskan (Nursalam, (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Jahirin et, al, (2017) nilai koefisien korelasi dari hasil spearman rank sebesar 0,406 dan nilai P value  $0,001 \leq 0,05$  yakni menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mutu pelayanan keperawatan dengan kepuasan pasien. Artinya semakin baik mutu pelayanan semakin tinggi pula kepuasan pasien. Penelitian Ryandini, et, al., (2019) menyatakan sebagian besar pasien merasa puas dengan pelayanan keperawatan yang

cukup baik. Hasil uji korelasi spearman ( $r_s$ ) didapatkan variabel mutu layanan keperawatan ( $p < 0,05$ ) mempunyai hubungan terhadap tingkat kepuasan pasien dengan korelasi sedang ( $r = 0,476$ ) dan arah korelasi positif yang berarti semakin baik mutu pelayanan keperawatan semakin tinggi tingkat kepuasan pasien. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hetty, et, al, (2022) hasil penelitian menunjukkan mayoritas mutu pelayanan keperawatan baik, kepuasan pasien puas dan hasil kedua variabel  $p\text{-value} = 0,008$  ( $< 0,05$ ), artinya ada hubungan antara kedua variabel mutu pelayanan dengan kepuasan pasien, mutu pelayanan keperawatan baik, akan meningkatkan kepuasan pasien.

Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* berdasarkan persepsi dan pengalaman yang dilakukan oleh partisipan sesuai dengan teori *conference* ada manfaat yang dirasakan saat melaksanakan kegiatan *conference* tersebut, diperkuat dan dipertegas oleh ungkapan partisipan dari persepsi dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang tertuang dalam tema manfaat dalam pelaksanaan *conference*, yang menyatakan kegiatan *pre* dan *post conference* meningkatkan mutu dan keselamatan pasien, hasil penelitian terkait memperlihatkan dengan dilakukan kegiatan *conference* itu memberikan hubungan atau pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*, jika keamanan pasien meningkat, akan meningkat tingkat kepuasan pasien, dan itu berdampak kepada mutu layanan keperawatan sejalan dengan hasil observasi dokumen sasaran keselamatan pasien yang mencapai standar nasional sebesar 95,45%.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut terlihat jelas bahwa data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi satu sama lain. Data kualitatif dengan tema manfaat

pelaksanaan kegiatan *conference*, *subtema* keamanan dan keselamatan pasien serta kategori peningkatan mutu dan kualitas pelayanan, kegiatan pelaksanaan *pre* dan *post conference* dirasakan oleh partisipan memiliki dampak yang mampu memengaruhi kualitas dari pelayanan keperawatan yang dilakukan terutama terhadap sasaran keselamatan pasien. Data kualitatif tersebut dipertegas dengan data kuantitatif sasaran keselamatan pasien 95,45% sesuai dengan standar nasional.

### c. Peran perawat dalam sasaran keselamatan pasien

Peran perawat merupakan urgensi dalam penerapan keselamatan. Penerapan keselamatan pasien merupakan tugas penting perawat sebagai kelompok profesional kesehatan terbesar yang paling interaktif dengan pasien (Simana dan Brito, 2016). Selain itu menurut pendapat lainnya perawat juga perlu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasinya terhadap keselamatan pasien untuk meningkatkan pelayanan kesehatan (Marthoenis, et, 2020). Penelitian lain juga berpendapat bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat dan semakin positif sikap yang mereka miliki, semakin baik mereka menerapkan keselamatan pasien (Kartini, 2017). Sejalan dengan tema yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu tentang peran perawat dengan subtema kewajiban yang harus dimiliki oleh perawat dan kategori kesadaran akan tanggung jawab profesi. Diperkuat oleh Penelitian Wicaksana, et, al, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dan hasil  $r$  yaitu sebesar 0,730. Hal ini menandakan hubungan yang kuat yang mempunyai arah korelasi positif dan

searah yaitu semakin tinggi motivasi internal maka semakin tinggi sasaran keselamatan pasien.

Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* berdasarkan persepsi dan pengalaman yang diungkapkan oleh partisipan yang tertuang dalam tema peran perawat dalam pelaksanaan *conference*, yang menyatakan kegiatan *pre* dan *post conference* meningkatkan mutu dan keselamatan pasien, hasil penelitian terkait memperlihatkan dengan dilakukan kegiatan *conference* itu memberikan hubungan atau pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*, jika keamanan pasien meningkat, akan meningkat tingkat kepuasan pasien, dan itu berdampak kepada mutu layanan keperawatan diperkuat dan dipertegas dengan hasil observasi dokumen sasaran keselamatan pasien yang mencapai standar nasional sebesar 95,45%.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut terlihat jelas bahwa data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi satu sama lain. Data kualitatif dengan tema peran perawat, subtema kewajiban yang harus dimiliki oleh perawat dan kategori kesadaran akan tanggung jawab profesi. Perawat bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu layanan terhadap pasien dengan prinsip profesional dalam memberikan asuhan keperawatan serta meningkatkan kesadaran diri akan tanggung jawab profesi. Data kualitatif tersebut dipertegas dengan data kuantitatif sasaran keselamatan pasien 95,45% sesuai dengan standar.

### 3. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan *Pre* dan *Post Conference*

Kegiatan *Pre* dan *Post Conference* merupakan komunikasi antara katim dan perawat yang dilakukan sebelum dan setelah operan *shift* dinas, dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan asuhan keperawatan, mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilakukan dan mencari solusi atau alternatif

penyelesaian masalah. Setiap orang memiliki harapan pada saat melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur tidak mengalami kendala atau hambatan, perawat pada saat melaksanakan kegiatan *pre* dan *post conference* mengalami hambatan atau kendala yang dirasakan. Tema hambatan yang didapatkan dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan dua subtema yaitu: tidak teringat dan waktu pelaksanaan *conference*. Hambatan yang dialami oleh partisipan dalam penelitian ini adalah tidak teringat atau lupa pada saat menyampaikan dan waktu pelaksanaan *conference* dirasakan menjadi lama, dimana harus mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilakukan.

### SIMPULAN

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain *concurrent embeded*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* keperawatan di ruang rawat inap bangsal isolasi RSU Bethesda Serukam dimana ditemukan enam tema hasil wawancara mendalam yang merupakan data primer dan didukung dengan data sekunder hasil observasi tentang dokumentasi asuhan keperawatan dan hasil telusur dokumen PMKP tentang sasaran keselamatan pasien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2017) Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit
- Keliat, 2009, Manajemen Keperawatan Aplikasi MPKP, Jakarta: EGC
- Bambang Artono, 2019, Pelaksanaan Pre dan Post Conference di Ruang Siti Fatimah RS Islam Ibnu Sina Bukit Tinggi

- Amalia, E, et.all, 2015, Hubungan Pre Dan Post Conference Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr . Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015 Dr . Achmad Mochtar Bukit tinggi Tahun 2015. 01, 117–124.
- Astuti, T.P, 2015, Analisis Penerapan Manajemen Pasien Safety dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
- Kozier & Erb's, et, all, 2016, Fundamentals of Nursing, Concepts, Process, and Practice 10<sup>th</sup> ISBN 978-0-13-39743, United States: Pearson Education
- Fitriola Rezkiki,et. all, 2019, Pengaruh Pelaksanaan Pre dan Post Conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan
- Jahirin, et, all, 2017, Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit
- Ryandini Tiara Putri, et, al, 2019, Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Asoka RSUD Dr. R. Koesma Tuban